

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BASED LEARNING
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA SMP DALAM MENULIS TEKS BERBASIS FAKTA
DAN OPINI**

Nadia Maulina¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Lambung Mangkurat

nadiamaulina1616@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis teks berbasis fakta dan opini pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia hasil karya mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Modul-modul tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengetahui sejauh mana penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL telah diterapkan secara konsisten melalui tahapan pembelajaran seperti pengenalan masalah kontekstual, eksplorasi informasi, diskusi kelompok, penyusunan argumen, dan penulisan teks. Penerapan model ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini serta menyampaikan gagasan secara sistematis dan argumentatif. Namun demikian, terdapat kendala pada aspek evaluasi, terutama dalam penyusunan indikator penilaian berpikir kritis. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan guru dan kolaborasi dengan pengembang modul untuk mengoptimalkan penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

Kata kunci: *Problem-Based Learning (PBL), Menulis Teks, Teks Berbasis Fakta dan Opini, Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in teaching writing fact- and opinion-based texts to junior high school (SMP) students. The approach used was descriptive qualitative, with data sources consisting of Indonesian language learning modules created by students in the Teacher Professional Education Program (PPG). These modules were described using content analysis techniques to determine the extent to which PBL implementation improved students' critical thinking and writing skills. The results showed that the PBL model was consistently implemented throughout the learning stages, including contextual problem identification, information exploration, group discussions, argument development, and text writing. This implementation model has been proven to positively contribute to students' ability to distinguish between facts and opinions and to

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

convey ideas systematically and argumentatively. However, there are obstacles in the evaluation aspect, particularly in developing critical thinking assessment indicators. Therefore, teacher training and collaboration with module developers are needed to optimize the implementation of PBL in Indonesian language learning comprehensively.

Keywords: *Problem-Based Learning (PBL), Writing Texts, Fact- and Opinion-Based Texts, Indonesian Language Learning in Junior High School.*

PENDAHULUAN

Dengan berfokus pada isu-isu dunia nyata, pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan bertanya, menjadi lebih mandiri, dan meningkatkan harga diri mereka. Sesuai dengan itu, Arends dalam Trianto (2007) mendeskripsikan pembelajaran berbasis masalah sebagai pendekatan pendidikan di mana siswa terlibat dalam masalah dunia nyata untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan bertanya dan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang sukses untuk mengajarkan proses berpikir tingkat tinggi, menurut Heriawan (2012). Siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri tentang lingkungan sosial dan sekitarnya serta memproses informasi yang sudah ada dalam pikiran mereka berkat pembelajaran ini.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis teks yang memuat fakta dan opini secara logis, sistematis, dan argumentatif. Keterampilan ini tidak hanya menuntut penguasaan aspek kebahasaan semata, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam memilah dan menganalisis informasi, serta menyampaikan pendapat secara runtut dan objektif. Penulisan teks berbasis fakta dan opini, seperti teks argumentatif atau teks diskusi, merupakan salah satu bentuk latihan yang dapat mengembangkan kemampuan literasi kritis dan daya nalar siswa dalam menanggapi berbagai isu atau permasalahan.

Dalam praktiknya, ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis teks berbasis fakta dan opini. Hasil tulisan siswa umumnya menunjukkan kelemahan dalam struktur penulisan, ketidakakuratan dalam menyajikan data, serta ketidaktepatan dalam membedakan antara fakta dan opini. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa secara lebih aktif, merangsang pemikiran analitis, dan meningkatkan pemahaman mereka dalam menyampaikan gagasan secara tepat, kritis, dan argumentatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Problem-Based Learning dalam pembelajaran menulis teks berbasis fakta dan opini serta untuk mengetahui sejauh mana model tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berbasis fakta dan opini pada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini tidak dilaksanakan melalui observasi langsung di kelas, melainkan dengan menganalisis data sekunder berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan oleh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Modul yang digunakan sebagai objek kajian dalam penelitian ini dirancang khusus untuk pembelajaran menulis teks berbasis fakta dan opini dengan pendekatan PBL. Modul tersebut memuat langkah-langkah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan masalah kontekstual, kegiatan eksplorasi informasi, diskusi kelompok, penyusunan argumen, hingga kegiatan menulis dan menyajikan hasil tulisan. Modul ini merupakan hasil pengembangan yang telah disusun dan diujikan oleh mahasiswa PPG dalam rangka memenuhi tugas akhir program serta sebagai bagian dari praktik profesional mereka di sekolah mitra.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan modul hasil karya mahasiswa PPG yang telah disusun berdasarkan acuan kurikulum dan model PBL. Modul tersebut dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengkaji bagaimana struktur pembelajaran, materi, dan aktivitas siswa disusun serta sejauh mana pendekatan PBL diterapkan secara konsisten. Fokus utama dalam analisis diarahkan pada keterkaitan antara desain pembelajaran dalam modul dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam membedakan dan menyampaikan fakta dan opini secara sistematis dan argumentatif. Selain itu, untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep dan praktik PBL, peneliti juga melakukan kajian pustaka terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian ini mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip PBL, karakteristik teks berbasis fakta dan opini, serta pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada pengembangan literasi kritis siswa.

Hasil dari analisis modul dan kajian literatur tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas serta potensi implementasi model PBL dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, meskipun penelitian ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan peserta didik atau pengamatan di kelas, informasi yang diperoleh dari modul hasil karya mahasiswa PPG tetap memberikan kontribusi yang bermakna dalam menggambarkan penerapan model PBL dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa SMP.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL), ditemukan bahwa model ini memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks berbasis fakta dan opini. Modul-modul tersebut umumnya telah memuat tahapan pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip PBL, seperti pengenalan masalah kontekstual, eksplorasi informasi, diskusi kelompok, hingga penyusunan argumen dan penulisan teks.

Implementasi PBL dalam Pembelajaran Menulis

Modul yang dianalisis menunjukkan bahwa pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah yang relevan dan autentik, seperti isu sosial, lingkungan, atau teknologi. Pengenalan masalah ini berperan penting dalam membangun rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Sari dan Yuliana (2021), bahwa konteks nyata dalam PBL mampu menumbuhkan motivasi belajar dan memicu kemampuan berpikir kritis siswa sejak awal.

Tahapan eksplorasi informasi dan diskusi kelompok yang difasilitasi melalui PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pencarian, pengolahan, dan pemaknaan informasi. Siswa belajar untuk membedakan antara data faktual dan opini pribadi yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun argumen. Aktivitas ini mendukung temuan dari penelitian Fitriyani dan Ningsih (2020), yang menyebutkan bahwa PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep serta memperkuat kemampuan argumentasi siswa dalam menulis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan PBL berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks faktual dan opini. Modul memberikan stimulus berpikir yang menantang, memungkinkan siswa untuk menyampaikan gagasan secara sistematis, logis, dan argumentatif. Tulisan siswa yang dihasilkan melalui pendekatan ini cenderung lebih fokus, berbasis data, dan mampu membedakan antara fakta dan opini secara jelas. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Rahmah dan Mustika (2022), yang menyimpulkan bahwa PBL memperkuat struktur berpikir siswa dan menjadikan proses menulis lebih bermakna serta reflektif.

Kendala dalam Impelementasi PBL

Kendala dalam implementasi PBL adalah keterbatasan pemahaman guru dalam merancang asesmen yang spesifik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dalam menulis. Beberapa modul belum menyajikan indikator penilaian yang eksplisit dalam membedakan fakta dan opini. Temuan ini sejalan dengan studi dari Nurhasanah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kendala utama dalam penerapan PBL di kelas adalah belum optimalnya perencanaan asesmen formatif yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Solusi yang dapat diterapkan melalui pelatihan guru mengenai penyusunan rubrik penilaian kritis, integrasi refleksi siswa, dan penguatan peran guru sebagai fasilitator dalam proses diskusi. Selain itu, kolaborasi antara pengembang modul dan praktisi pendidikan juga dibutuhkan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan PBL berjalan secara holistik dan berdampak pada hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model Problem-Based Learning (PBL), dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran menulis teks berbasis fakta dan opini memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP. Model ini mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara aktif melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari pengenalan masalah kontekstual hingga penyusunan argumen dan penulisan teks. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah membedakan antara fakta dan opini serta menyampaikan gagasan secara logis dan argumentatif. Namun demikian, terdapat kendala dalam aspek evaluasi, terutama terkait penyusunan indikator penilaian berpikir kritis yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan bagi guru serta kolaborasi antara pengembang modul dan praktisi pendidikan untuk mengoptimalkan penerapan PBL secara menyeluruh. Dengan perbaikan tersebut, model PBL diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks berbasis fakta dan opini di tingkat SMP. hanya memperlihatkan potensi kain perca sebagai media seni rupa, tetapi juga menginspirasi penggunaan bahan sisa lain dalam karya seni, membuka peluang bagi eksplorasi yang lebih luas dalam bidang seni rupa. Sehingga disarankan bagi pencipta, untuk terus mengeksplorasi penggunaan bahan sisa seperti kain perca dalam penciptaan karya seni. Penggunaan bahan sisa tidak hanya mendukung kreativitas dalam mengeksplorasi media baru, tetapi juga memberikan nilai tambah dari segi keberlanjutan dan kesadaran lingkungan. Proses kreatif dengan memanfaatkan bahan sisa ini juga dapat menghadirkan tantangan baru yang dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola bahan-bahan yang berbeda.

REFERENSI

Bastian, A. & Reswita. (2022). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata

Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Ponorogo: Bening Pustaka

Fitriyani, E., & Ningsih, R. (2020). *Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentatif*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 45-53. <https://doi.org/10.30659/jpbs.8.1.45-53>

Nurhasanah, E., Rachmawati, Y., & Syafri, M. (2023). *Tantangan dan Strategi Implementasi PBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 133-142. <https://doi.org/10.31227/jipp.v9i2.2023>

Rahmah, I., & Mustika, D. (2022). *Efektivitas Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Kritis Siswa SMP*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia, 11(1), 21-30. <https://doi.org/10.31004/jipbsi.v11i1.3421>

Sari, W. A., & Yuliana, A. (2021). *PBL Sebagai Strategi Pembelajaran Literasi Kritis dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Nusantara, 4(3), 214-222. <https://doi.org/10.25041/jpn.v4i3.1439>